

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini diperlukan pemahaman terhadap pendekatan dan jenis penelitian untuk mendapatkan data yang akan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Penelitian kualitatif Noor (2011: 34) mengatakan “Penelitian ini bertolak dari data, dengan menggunakan teori yang ada serta dipergunakan sebagai penjelasan dan berakhir dengan suatu teori”. Penelitian kualitatif penelitian yang belum jelas masalahnya, maka dari itu untuk dapat mengetahui makna yang tersembunyi agar dapat mengembangkan teori, serta memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

Menurut Sugiyono (2015:36): “Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sesuai untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa yang terjadi di suatu tempat”. Metode penelitian ini menjelaskan kondisi yang terjadi saat ini dan dapat diuraikan dengan kata-kata dan kalimat.. Sedangkan menurut pendapat ahli diatas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena perilaku, persepsi motivasi serta tindakan dengan dekskripsi dan berbagai metode ilmiah. Kesimpulan pendapat di atas pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Melalui penelitian kualitatif maka diharapkan dapat mengungkap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi *Covid* 19 di SMP Negeri 1 Batanghari.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan ini termasuk penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penyajiannya dengan berupa kata-kata atau bahasa serta gambar dan bukan angka, Tujuannya agar peneliti dapat

menghasilkan informasi yang akurat. Sukmadinata (2011: 73) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif:

Penelitian deskriptif kualitatif yang ditunjukkan untuk dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena fenomena yang terjadi atau ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih dapat memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada data yang telah terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan bukan berupa angka. Sedangkan menurut Mukhtar (2013: 35) penelitian deskriptif kualitatif: “Merupakan sebuah metode yang sering digunakan oleh peneliti untuk menemukan pengetahuan atau sebuah teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu”. Menurut pendapat ahli diatas deskriptif kualitatif metode untuk menemukan data”. Maka dari itu peneliti menekankan pada data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka. yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang bersifat alamiah nyata tanpa rekayasa yang sedang berlangsung akibat dari kejadian yang telah berlangsung maupun sedang berlangsung untuk memperoleh data melalui wawancara dan observasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan unsur yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian yang bertindak sebagai instrumen untuk pengumpulan data maupun informasi. Kehadiran peneliti di lapangan menurut Sugiyono (2017: 223):

Penelitian kualitatif penelitian yang digunakan menggunakan instrument peneliti utama. Alasannya adalah bahwa segala sesungguhnya belum mempunyai bentuk yang pasti. Sebab dalam fokus peneliti, dan prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan dapat bahwa hasil yang dapat diharapkan itu semuanya serta tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Penelitian kualitatif peneliti utama karena semuanya mempunyai bentuk yang pasti, sehingga hasil yang diharapkan semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Sedangkan menurut Moleong (2014: 169): “dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti lapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data”. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif pada saat di lapangan bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai *human instrument* untuk dapat menetapkan fokus yang akan

dilet. Lalu memilih sumber informasi yang dijadikan sebagai bentuk pengumpulan data. Selain *instrument* penelitian pada peneliti berperan dan terlibat langsung pada perkembangan masalah yang akan diteliti dan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan jelas.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang akan di peroleh saat dilapangan yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Selain data, terdapat hal penting lainnya yang harus ada dalam sebuah penelitian yaitu sumber data merupakan data yang di peroleh. data dan sumber data penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data

Data dalam penelitian adalah gambaran atau keterangan tentang keadaan tertentu. Yang salah satu bagian terpenting untuk mendapatkan adanya ketersediaan data dan sumber data. Lubis (2016: 33) “Menyatakan bahwa data merupakan fakta-fakta yang mendeskripsikan kejadian yang sebenarnya pada waktu tertentu”. Data merupakan fakta-fakta yang terjadi sebenarnya.

Menurut Arifin (2014: 191) “Data merupakan sekumpulan fakta tentang suatu fenomena yang terjadi, baik berupa angka-angka atau berupa kategori yang seperti; senang, tidak senang, baik, buruk, sehingga dapat diolah menjadi informasi”. maka dari itu data yang diperoleh baik karena bahan mentah yang diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang kemudian diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang fakta sehingga dapat memberi manfaat untuk peneliti atau memberikan gambaran tentang suatu keadaan dan kondisi. Dapat diambil kesimpulan bahwa Data gambaran atau keterangan tentang keadaan tertentu jenis data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang didapat atau dikumpul oleh peneliti dengan data asli atau data yang baru. Data primer diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini adalah meliputi perencanaan dan pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi *covid* 19 bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Batanghari.
- b. Data sekunder yaitu merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti data yang diperlukan sebagai pendukung laporan penelitian dan pelengkap

data primer. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari catatan-catatan maupun foto-foto yang dijadikan data pelengkap dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dapat disebut juga informan. Dalam penelitian proposal kualitatif penentuan sumber data masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua data primer dan data sekunder. Seperti yang dikatakan oleh Arikunto (2014: 129) mengatakan bahwa “Sumber data adalah subyek untuk dapat mengetahui dari mana data diambil atau diperoleh”. dari penjelasan di atas maka apabila peneliti dapat memakai kuisisioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yang dilakukan secara tertulis ataupun dengan lisan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk responden. Sedangkan menurut Moleong (2014: 112) “Sumber Data data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya data data tambahan yaitu tertulis maupun foto”. Pendapat di atas menyatakan sumber data adalah kata-kata atau tindakan yang dilakukan tertulis maupun dengan foto.

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari orang atau orang yang terlibat untuk diwawancarai dengan mendukung lalu memperjelas paparan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, beserta data yang sudah terdokumentasi pada dokumen sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian, mulai dari foto, catatan hasil penelitian untuk fokus penelitian. Data penelitian ini berasal dari:

1. Narasumber

Narasumber peneliti adalah seseorang yang sangat berperan penting, karena memiliki informasi (data) yang sedang diteliti. Narasumber dalam penelitian ini yang akan penulis gunakan sebagai sumber data, yaitu guru Bimbingan dan Konseling sebagai informan utama yang melakukan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau bahan yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, bisa berupa rekaman, tulisan, gambar, benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa

tertentu atau arsip (catatan rekaman yang bersifat formal dan terencana). Dokumentasi yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa foto dan catatan-catatan selama proses pemberian layanan yang dapat dijadikan data pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan informasi data suatu penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan informasi yang akan dicari. Menurut Arikunto (2014: 28) metode pengumpulan data:

Metode pengumpulan data merupakan suatu langkah dengan yang paling utama dalam penelitian, karena metode penelitian ini memiliki tujuan utama dalam penelitian untuk memperoleh data. Maka dari itu metode pengumpulan data digunakan untuk mengetahui teknik pengumpulan data yang peneliti tidak akan mendapatkan data untuk dapat memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Pengumpulan data ini dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Menurut pendapat ahli diatas metode pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik untuk pengumpulan data yang sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan, sehingga prosedur pengumpulan data sangat penting dan dibutuhkan. Sedangkan Sugiyono (2015: 309) menyatakan “Bila dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya”. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan secara observasi, interview, kuisisioner dan dokumentasi yang di dapat secara alamiah. Dilihat dari sumbernya pengumpulan data pada peneitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder serta menggunakan tenik wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang diajukan dalam bentuk lisan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk dapat mengumpulkan informasi. Menurut Sugiyono (2015: 319) jenis wawancara ada tiga jenis yaitu “a. Wawancara Terstruktur. b. Wawancara Tidak Terstruktur. c. Wawancara Semi Terstruktur”. Menurut pendapat ahli di atas 1. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan untuk menyiapkan terlebih dahulu instrumen dalam penelitian yang berupa pertanyaan yang mudah serta jawabannya sudah disiapkan. 2. Wawancara Tidak Terstruktur merupakan mencari informasi dengan

tidak memerlukan serta menggunakan pedoman wawancara yang telah dilakukan tersusun secara sistematis dan lengkap untuk dapat pengumpulan datanya. Melaikan pedoman yang digunakan hanyalah pertanyaan yang akan diajukan sesuai garis-garis besar pada titik permasalahan yang akan dibahas. 3. Wawancara Semi Terstruktur, Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan secara mendalam di mana dalam pelaksanaannya ini akan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Menurut Moelong (2014: 186) mengemukakan bahwa ada empat jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pewawancaranya dapat menetapkan sendiri masalah dan perannya sendiri.
- b. Wawancara oleh tim, dilakukan tidak hanya dilakukan satu orang.
- c. Wawancara tertutup dan terbuka, tertutup biasanya tidak mengetahui dan tidak menyadari sedang diwawancarai.
- d. Wawancara riwayat secara lisan, wawancara yang dilakukan secara langsung kepada yang pernah membuat membuat karya ilmiah.

Menurut teori diatas penggunaan teknik wawancara pada sebuah penelitian akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak akan ditemukan melalui observasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur secara sistematis namun hanya menggunakan pedoman yang berisis tentang garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti. Dalam wawancara tidak terseruktur ini peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan di ceritakan oleh informan, dan peneliti dapat mengajukan pertanyaan lebih terarah pada suatu tujuan.

Tabel 1. Kisi-kisi Bentuk-bentuk pertanyaan

No	Fokus penelitian	Sub fokus penelitian	Aspek yang ditanyakan
1	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi Covid 19	<p>a) Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi Covid 19</p> <p>b) Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi Covid 19</p> <p>c) Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi Covid 19</p>	<p>1) Need Assesment</p> <p>2) Instrumen yang digunakan</p> <p>3) Daftar Kebutuhan Masalah</p> <p>4) Program</p> <p>1) Jenis Layanan</p> <p>2) Jenis media yang digunakan</p> <p>3) Teknik Pelaksanaan Layanan</p> <p>1) Evaluasi Proses</p> <p>2) Evaluasi Hasil</p>

2. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk pengamatan pengumpulan data untuk dapat mengetahui mengenai berbagai fenomena, yang akan dicatat untuk mencapai tujuan tertentu. Sugiyono (2015: 204) menyatakan observasi dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Observasi yang berperan serta, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang diamati.
- b. Observasi terstruktur, observasi yang dilakukan secara sistematis tentang apa, kapan dan dimana tempatnya.
- c. Observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen saja.
- d. Observasi tidak terstruktur, dilakukan secara langsung tanpa memerlukan persiapan hal ini dilakukan dengan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Pendapat diatas observasi berperan serta yang dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati, kemudian observasi terstruktur yaitu observasi tentang apa, kapan, dan dimana lokasi tempatnya, selanjutnya observasi nonpartisipan yaitu penelitihanya sebagai pengamat saja, dan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tidak secara sistematis. Walgito (2010: 61) menyatakan bahwa "Observasi suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan alat indera yang dilihat secara langsung atas kejadian-kejadian yang sedang berlangsung". Observasi salah satu teknik untuk merekam berbagai kejadian yang lagi terjadi dengan secara langsung. Sehubungan menurut pendapat ahli di atas observasi

diartikan sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya untuk mencapai tujuan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini observasi tidak terstruktur karena dilakukan secara sistematis untuk mengetahui informasi dengan proses pengamatan, pencatatan, mengenai berbagai fenomena. Penelitian ini, menggunakan teknik observasi tidak terstruktur karna peneliti ingin mengetahui dengan pasti apa yang akan diamati agar dalam proses observasi pengamatan peneliti bisa lebih fokus tentang apa yang harus diamati. Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi *covid* 19 bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Batanghari.

Tabel 2 Kisi-kisi Observasi.

Fokus Penelitian	Aspek yang diobservasi	Sub Aspek
Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi <i>covid</i> 19	1. Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi <i>covid</i> 19	a. Dokumen <i>Need assessment</i> b. Dokumen Instrumen c. Dokumen Daftar Kebutuhan dan Masalah d. Dokumen Program yang di susun
	2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi <i>covid</i> 19	Laporan Pelaksanaan
	3. Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi <i>covid</i> 19	Laporan Evaluasi

E. Analisi Data

Analisis Data ialah suatu proses penyusunan data yang diperoleh dengan pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data. Bogdan (dalam Arikunto 2014: 334) menyatakan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mencari dan serta menyusun data agar dapat dilakukan secara sistematis dari yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan datanya serta dapat mengasikkan informasi yang sebenarnya.

Analisis data proses menyusun data secara sistematis dan memilah-milah data. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan kualitatif model Milles

seperti menurut Sugiyono (2015: 336), yaitu sebagai berikut: “ 1. Pengumpulan Data. 2. Reduksi Data. 3. Penyajian Data 4. Penarikan Kesimpulan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Pengumpulan Data yang didapatkan atau diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. b. Reduksi Data Merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhaan serta abstraksi. c. Penyajian Data Menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan sesuai apa yang telah diteliti. d. Penarikan Kesimpulan suatu usaha yang dilakukan untuk mencari dan memahami makna, penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi.

Kesimpulan pendapat di atas bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan dalam menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, memilah-milah data, mencari dan menemukan data untuk menjawab rumusan masalah. Dengan menggunakan teknik kualitatif model miles seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria-kriteria keadaan dimana data yang ditemukan dengan menggunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan dengan sejumlah kriteria tertentu. Sugiyono (2015: 373) menyatakan terdapat tiga macam triangulasi yang dilakukan sebagai pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber
Menguji kredibilitas data dilakukan melalui riangulasi sumber dengan menguji cara untuk dapat mengecek perolehan data dari tirangulasi sumber.
2. Teknik
Menguji kredibilitas dengan triangulasi teknik yang dilakukan dengan mendapatkan data-data melalui cara dengan dilakukan mengecek data melalui narasumber yang tetap hanya dengan menggunkan berbeda teknik.
3. Waktu
Kredibilitas data dipengaruhi dengan triangulasi waktu, oleh karena itu setelah data terkumpul dengan teknik wawancara yang hanya dilakukan saat waktu pagi disaat informan terlihat sehat, serta berjanjian untuk bertemu sehingga narasumber akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dari penjelasan di atas maka terdapat tiga triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu maka pengujian keabsahan data ketenangan dan keterpercayaan data yang telah dikumpulkan danditanggung

jawabkan uji kredibilitas ini menggunakan teknik wawancara mendalam bersama sumber data. Penulis menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu peserta didik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis untuk mengetahui kebenaran. Menurut Arikunto (2014: 59) ada tiga persyaratan dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu:

1. Sistematis merupakan dilaksanakannya dengan pola yang tertentu, serta yang paling sederhana dan sampai kompleks untuk dapat tercapai tujuan yang secara efektif dan efisien.
2. Perencanaan”dilaksanakan dengan sesuai unsur yang sudah disiapkan serta dilakukan dengan macam langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Sesuai konsep mulai awal hingga akhir agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar sehingga penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan.

Tahap penelitian dilakukan dengan secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan perencanaan yang dilakukan sesuai dengan konsep. Sedangkan Moelong (2013: 47) menyatakan tahap kualitatif yaitu: persiapan, lapangan, dan pengolahan data. Dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan persiapan, lapangan, pengolahan data. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan peneliti sudah direncanakan secara sistematis yang memiliki tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu persiapan, lapangan, dan pengolahan data. Berikut peneliti akan menguraikan tahapan-tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Menyusun rencana
- b) Memilih lokasi
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan melihat keadaan
- e) Memilih narasumber
- f) Menyiapkan wawancara

2) Lapangan

- a) Memahami dan memasuki lapangan
- b) Penampilan, berpenampilan sopan dan menyesuaikan latar penelitian

- c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dan hubungan baik dengan subyek
- d) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

3) Pengolahan data

- a) Analisis data, yaitu menganalisis data yang telah didapatkan mengambil kesimpulan dan verifikasi, setelah kegiatan lainnya telah dilakukan selanjutnya menyimpulkan dari kegiatan yang telah diperoleh untuk mengetahui kebenaran data tersebut
- b) Narasi hasil analisis, kegiatan ini ialah kegiatan tahap akhir yaitu hasil dari pelaporan yang berupa tulisan-tulisan.